

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA SISWA KELAS I SDN 47 KENDARI

Herlina

SDN 47 Kendari

Email.herlina123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sebelum melalui media papan flanel, kemampuan membacahuruf hijaiyah setelah melalui media papan flanel dan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media papan flanel di SDN 47 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian dan penilaian pada PTK ini bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca melalui media papan flanel yang telah dirancang di SDN 47 Kendari yaitu: sebelum diadakan tindakan atau pada pra siklus kemampuan membaca huruf hijaiyah dinyatakan belum berkembang sebesar 64%, mulai berkembang 20%, berkembang sesuai harapan sebesar 16%, berkembang sangat baik 0%, Pada siklus I dinyatakan belum berkembang sebesar 20%, mulai berkembang sebesar 40%, berkembang sesuai harapan sebesar 64%, berkembang sangat baik sebesar 16%. Pada siklus II meningkat kemampuan membaca permulaan dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 8%, berkembang sesuai harapan sebesar 52% berkembang sangat baik sebesar 40%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan melalui media papan flanel.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah, Media Papan Flanel.

ABSTRACT

This study aims to determine children's ability to read hijaiyah letters before using flannel board media, their ability to read hijaiyah letters after using flannel board media and the level of ability to read hijaiyah letters using flannel board media at SDN 47 Kendari. This type of research is classroom action research (PTK). This research consists of two cycles, which consist of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 25 class 1 students. The results of the research and assessment at PTK showed that there was an increase in reading ability through flannel board

media which had been designed at SDN 47 Kendari, namely: before the action was held or in the pre-cycle the ability to read hijaiyah letters was stated to have not developed at 64%, starting to develop at 20%, developing according to expectations of 16%, developing very well 0%, In cycle I it was stated that it had not developed at 20%, starting to develop at 40%, developing according to expectations at 64%, developing very well at 16%. In cycle II, reading ability increased, initially stated as not yet developed by 0%, starting to develop by 8%, developing as expected by 52%, developing very well by 40%. From the results of this research it can be concluded that there has been an increase in initial reading ability through flannel board media.

Key words: *Ability to read Hijaiyah letters, Flannel Board Media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut sebagai orang tua yang telah mendapat amanah yang luar biasa dari Allah yang berupa anak, mempunyai tugas yang tidak mudah. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak sangatlah penting, karena meninggalkan kesan yang sangat mendalam dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kedewasaan anak nantinya. Sehubungan dengan hal tersebut, para ulama menekankan "*al-hifdhul-ikan shighor kan naqshil-hajar*", yang artinya menghafal di masa kecil ibarat mengukir batu. Arti dari peribahasa ini adalah bahwa pendidikan sejak dini akan membentuk kepribadian, dan sekali kepribadian ini terbentuk maka sangat sulit untuk diubah.

Menurut teori Bloom, pendidikan pada hakikatnya adalah versi yang mempunyai tujuan dalam tiga bidang, yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah emosi (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Dari ketiga ranah tersebut kita dapat memahami bahwa proses pendidikan tidak hanya berarti penyampaian ilmu yang dilakukan guru kepada peserta didik, melainkan lebih dari sekedar penyampaian ilmu yang dilakukan guru kepada peserta didik. Di bidang pendidikan juga dilakukan upaya untuk melatih peserta didik menjadi lebih baik dan memperoleh keterampilan berupa keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan 'Negara'. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilanjutkan terus menerus, sejak lahir hingga akhir hayat. Masa kanak-kanak merupakan salah satu

tahapan penting dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, dianjurkan untuk mendidik anak sejak usia prasekolah, baik di keluarga, di sekolah maupun masyarakat. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak. Orang tua harus mampu memberikan dukungan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anaknya. Jika ditemukan anak-anak terhenti kreativitasnya, maka lebih disebabkan karena ketidak waspadaan orang tua terhadap perkembangan psikologi anak. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dan dievaluasi dengan menggunakan asesmen, dimana pada saat itu peneliti sedang mengajarkan materi huruf hijaiyah tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, misalnya dalam menyebutkan bacaan Idzhar terdapat nun sukun bertemu dengan „ain, siswa menjawab dengan nun sukun bertemu dengan „a. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah yang belum berharakat. Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi huruf Hijaiyah siswa kelas I SDN 47 Kendari melalui media papan flanel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media papan flannel pada materi huruf hijaiyah kelas 1 SDN 47 Kendari Arikunto menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan-arahan dari guru yang dilakukan anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan kelas ini dilakukan, maka penelitian mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, yaitu Sekolah SDN 47 Kendari yang beralamat di Jl. Bunga Matahari No.43 F, tahun ajaran 2023/2024. Kondisi awal perlu di ketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Apakah benar kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti,yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia Kelas 1 SD di SDN 47 Kendari. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan pendidikan yang lain Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia Kelas 1 SD di SDN 47 Kendari masih terlalu rendah. Tujuannya adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar pada materi huruf hijaiyah pada anak kelas 1 SDN di SDN 47 Kendari.

Dengan mengetahui kondisi kemampuan anak sebelum tindakan dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan hasil belajar pada materi huruf hijaiyah. Adapun kondisi awal anak dapat dilihat sebagaimana yang ada pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Pada Kondisi Awal

No	Indikator	jumlah anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	1 2	1 0	3	0
		%	48%	40%	12%	%
2	Membaca rangkaian huruf hijaiyah	F	16	5	4	0
		%	64 %	20%	16%	0 %
3	Iqro' / Qiroati	F	5	16	4	0
		%	20%	64%	16%	0 %
4	Memahami aturan dalam suatu	F	6	16	3	0
		%	24%	64%	12%	0%

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (Prasiklus), yaitu:

a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 12 orang anak (48%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 10 orang anak (40%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (12%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, belum ada anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

b. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 16 orang anak (64%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (20%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan 4 (16%), dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

c. Iqro' / Qiroati sebanyak 5 orang anak (20%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 16 orang anak (64%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 4 orang anak (12%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

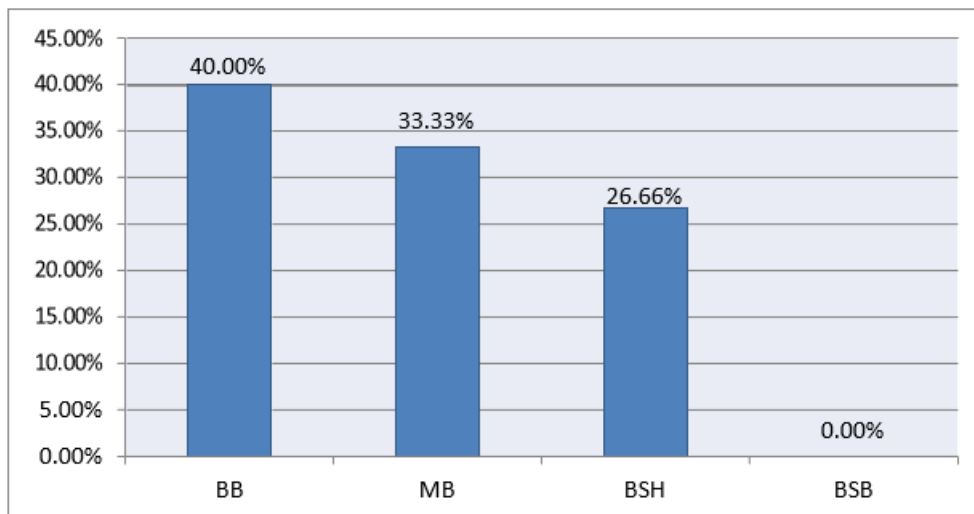
d. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 6 orang anak (24%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 16 orang anak (64%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (12%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama pra siklus, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan selama Pra Siklus

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%
1	0,1-1	BB	16	64%
2	1,1-2	MB	5	20%
3	2,1-3	BSH	4	16%
4	3,1-4	BSB	0	0
Jumlah			25	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Pra Siklus terdapat 16 orang anak (64%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (20%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (16%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 1
Kondisi Awal Sebelum Ada Perlakuan

Berdasarkan perolehan pada grafik diatas diketahui bahwa, perkembangan membaca huruf hijaiyah anak masih tergolong rendah. Maka peneliti bertindak pada siklus I. Sebelum melakukan pada siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas, antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum, yaitu: pada tema Air, Udara, Api.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat kartu huruf, seperti: kertas HVS, kardus, gunting, Crayon, lem dan spidol.
- d. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema Air.
- e. Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
- f. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah, seperti: kartu huruf.
- g. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
- h. Membagi anak menjadi 3 kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri 5 orang anak.
- i. Memperkenalkan kartu huruf hijaiyah yang akan diajarkan terlebih dahulu. e. Kemudian peneliti meminta kepada anak untuk membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada di kartu huruf.
- j. Setelah anak mampu membaca huruf-huruf hijaiyah, kemudian peneliti meminta anak untuk mengikuti gambar dan kata-kata yang disebutkan peneliti.
- k. Setelah anak mampu membaca huruf dan menyebutkan kata sesuai gambar, peneliti meminta anak untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata sesuai gambar.
- l. Setelah anak selesai kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang kegunaan dan manfaat serta perasaan anak ketika belajar melalui media kartu huruf.
- m. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

n. Peneliti memberikan salam penutup kepada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I, bahwa sudah ada peningkatan dari hasil pengamatan pada Pra siklus. Selama proses kegiatan membaca permulaan peneliti dan guru kelas 1 SDN 47 Kendari sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersama-sama mengamati aktivitas anak pada siklus I dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyah selama siklus I dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus I

No	Indikator	jumlah	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	12	1 0	3	0
		%	48%	40%	12%	%
2	Membaca rangkaian huruf hijaiyah	F	16	5	4	0
		%	64 %	20%	16%	0%
3	Iqro' / Qiroati	F	5	16	4	0
		%	20%	64%	16%	0%
4	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	6	16	3	0
		%	24%	64%	12%	0%

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I pada indikator:

a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 12 orang anak (48%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 10 orang anak (40%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (12%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, belum ada anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

b. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 16 orang anak (64%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (20%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan 4 (16%), dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

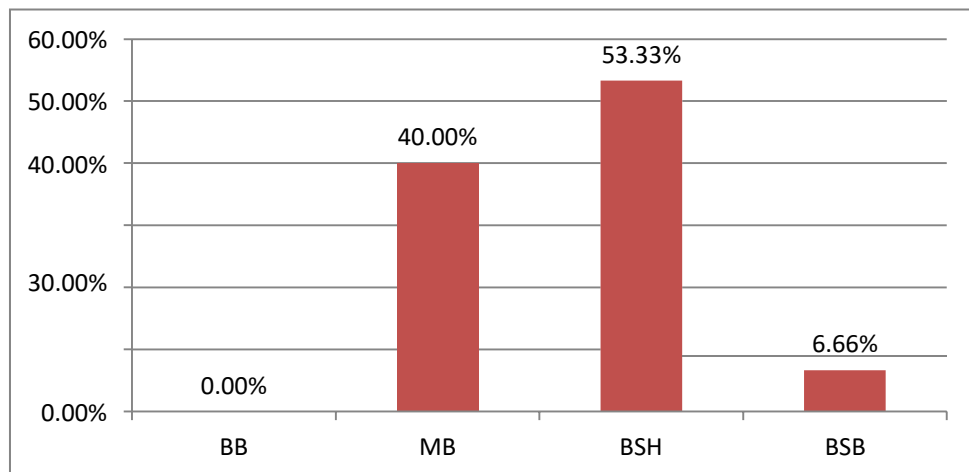
c. Iqro' / Qiroati sebanyak 5 orang anak (20%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 16 orang anak (64%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 4 orang anak (12%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%
1	0,1-1	BB	16	64%
2	1,1-2	MB	5	20%
3	2,1-3	BSH	4	16%
4	3,1-4	BSB	0	0
Jumlah			25	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Pra Siklus terdapat 16 orang anak (64%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (20%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (16%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 2

Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Siklus I

Meskipun pada siklus I kemampuan membaca huruf hijaiyah yang diperoleh anak meningkat dari pada kondisi awal sebelum menggunakan mediakartu huruf, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti tetap melanjutkan menggunakan media kartu huruf agar seluruh indikator dari kemampuan membaca permulaan di SD ditempat saya teliti dapat mencapai berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan menjadi lebih baik. Hasil refleksi siklus I yaitu:

- a. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, beberapa anak ada yang berebutan kartu huruf dan kartu bergambar yang berkaitan tema yang diinginkan oleh anak.
- b. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang belum bisa membaca kata satu sampai empat kata pada suatu kata pada nama dan membaca kata pada suatu nama.
- c. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang tidak bisa membaca gambar yang memiliki kalimat.

- d. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

E. Hasil Penelitian Siklus II

Sebelum mendapatkan hasil pada siklus II, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti tindakan siklus I, yaitu: peneliti bersama mitra kolaborasi mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum yaitu: pada tema Air, Udara, Api.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan kartu kalimat. seperti: kertas HVS, kardus, gunting, Crayon, lem dan spidol.
- d. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema Air.
- e. Mempersiapkan lembar observasi yang akan di isi tentang kemampuan membaca permulaan dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus II, pada kegiatan ini yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan berupa perbaikan dari siklus I. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti untuk diajarkan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- b. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca permulaan, seperti: kartu huruf, kartu gambar, kartu kata dan kartu kalimat.
- c. Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
- d. Peneliti membagi 4 kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang anak.
- e. Peneliti memperkenalkan kartu bergambar dengan kata, kartu bergambar dan kartu kata yang akan diajarkan terlebih dahulu.
- f. Kemudian peneliti meminta anak untuk membaca gambar-gambar yang ada di media kartu dan membaca huruf-huruf abjad yang ditunjukkan oleh peneliti.
- g. Setelah anak mampu dan membaca gambar-gambar yang ada di media kartu dan membaca huruf-huruf abjad, peneliti meminta kepada anak untuk menyusun kartu bergambar yang sesuai dengan bacaannya.
- h. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
- i. Memberi pujian kepada anak yang mengikuti kegiatan membaca permulaan.

- j. Setelah kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang perasaan mereka ketika belajar melalui media kartu huruf.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 SDN 47 Kendari, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah, mengajarkan kepada anak membaca kata dan membaca kalimat pada iqra'. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan membaca iqra', memberikan respon dan masukan terhadap anak untuk bersemangat, dan memulai kegiatan membaca iqra'.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I, selama proses kegiatan membaca huruf hijaiyah peneliti dan guru kelas 1 SDN 47 Kendari sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersma-sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyah selama siklus II dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus II

No	Indikator	jumlah anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	12	10	3	0
		%	48%	40%	12%	%
2	Membaca rangkaian huruf hijaiyah	F	16	5	4	0
		%	64%	20%	16%	0%
3	Iqro' / Qiroati	F	5	16	4	0
		%	20%	64%	16%	0%
4	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	6	16	3	0
		%	24%	64%	12%	0%

Keterangan:

- K : Kurang
C : Cukup
B : Baik
SB : Sangat Baik
F : Frekuensi
% : Persentase Jumlah Anak

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II pada indikator:

a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 2 orang anak (8%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 13 orang anak (52%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 10 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, belum ada anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

b. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 2 orang anak (8%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 13 orang anak (52%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan 10 (40%), dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

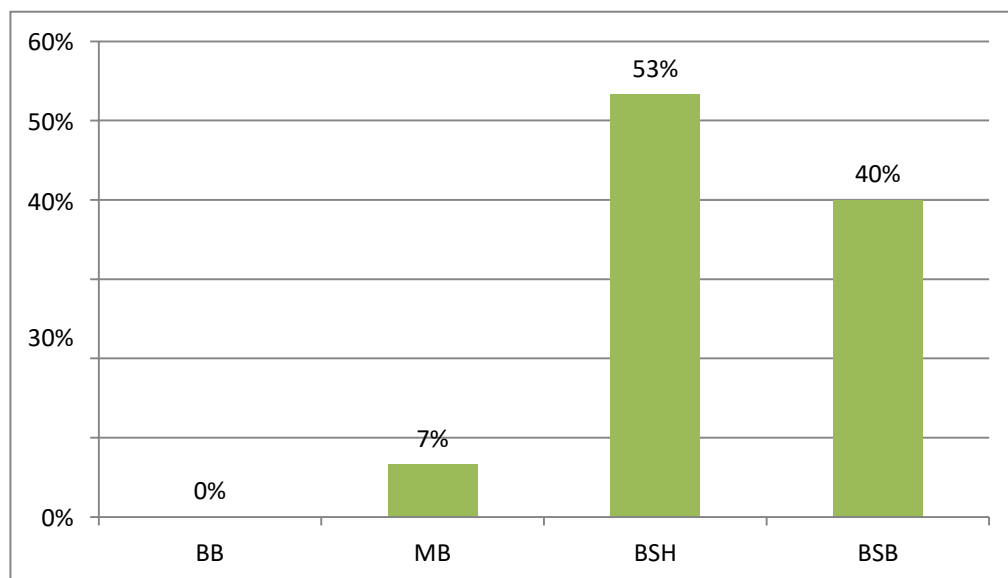
c. Iqro' / Qiroati sebanyak 10 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 13 orang anak (52%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 2 orang anak (8%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%
1	0,1-1	BB	2	8%
2	1,1-2	MB	13	52%
3	2,1-3	BSH	10	40%
4	3,1-4	BSB	0	0
Jumlah			25	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Pra Siklus terdapat 2 orang anak (8%) yang tergolong belum berkembang, 13 orang anak (52%) yang tergolong mulai berkembang, 10 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 3

Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II

Dari data hasil observasi diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan yang baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas 1 selaku mitra kolaborasi diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.561-579

siklus II sudah tergolong baik. Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca iqra'. Hal ini terbukti dari hasil obersvasi yang telah saya lakukan, Pada Pra siklus dan siklus I, masih ada anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang tergolong dalam mulai berkembang, setelah

dilakukan siklus selanjutnya atau siklus II, anak sudah berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan analisi dan refleksi siklus II, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah kelas 1 SDN 47 Kendari Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui media kartu huruf yang dilakukan dikelas 1 SDN 47 Kendari, pada siklus II. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan media kartu huruf. Kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil Rangkuman Penelitian Membaca Permulaan Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

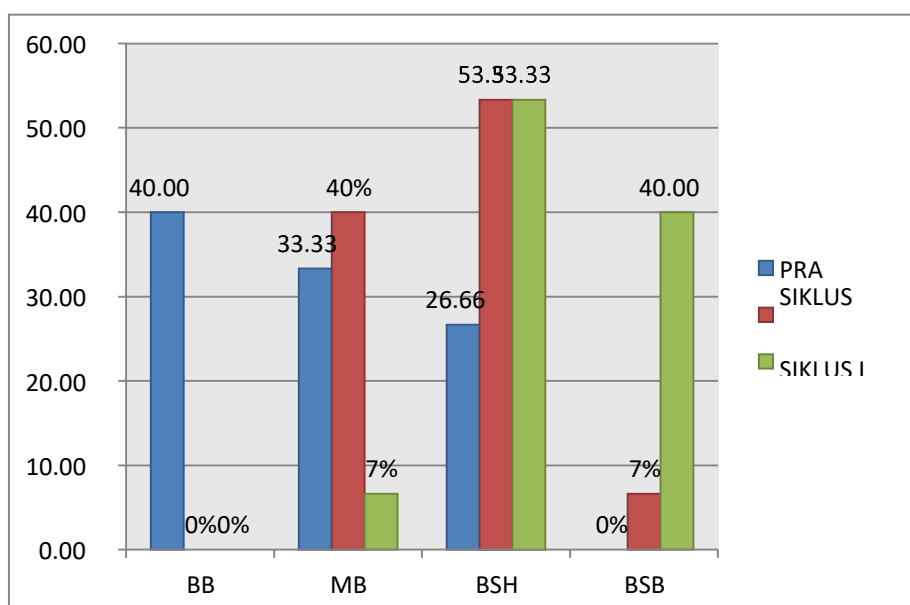
No	Skor rata-rata	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	0,1-1	BB	0	40%	0	0%	0	0%
2	1,1-2	MB	16	64%	16	64%	2	8%
3	2,1-3	BSH	5	20%	5	20%	13	52%
4	3,1-4	BSB	4	16%	4	16%	10	40%
Jumlah			25	100%	25	100%	25	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hingga akhir pertemuan pada pra siklus terdapat 16 orang anak (64%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (20%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (16%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini berarti anak belum mencapai kemampuan membaca permulaan secara optimal dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I, terdapat 16 orang anak (64%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (20%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (16%) berkembang sesuai harapan, dan 0 orang anak (0%) yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian membaca huruf hijaiyah anak melalui media kartu huruf yang dilakukan pada siklus I, bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah meningkat dari pada sebelum melakukan media kartu huruf, namun masih ada anak yang belum berkembang sesuai yang diharapkan guru atau masih kurang optimal. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu: pada siklus II.

Setelah dilakukan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan siklus I. Pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 2 orang anak (8%) yang tergolong mulai berkembang, 13 orang anak (52%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 10 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Dari hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4

Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, menunjukkan hasil yang diperoleh belum mencapai yang diharapkan, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf yang dilakukan di SDN 47 Kendari memiliki nilai yang sangat positif. Hasil temuan yang diperoleh melalui media kartu huruf, antara lain:

1. Melalui media kartu huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.
2. Melalui media huruf dapat menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan seperti: tulisan huruf hijaiyah yang ada didalam kartu memudahkan anak untuk mengingat pada bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada indikator mengenal huruf huruf hijaiyah, menyebut rangkaian huruf, dan membaca 'iqra/qiroati dan memahami aturan dalam suatu kegiatan.
3. Melalui media kartu huruf suasana dalam kelas tidak merasa tegang dan tertekan dan melalui media kartu huruf dapat membangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.

Dengan demikian berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Kelas 1 SDN 47 Kendari Tahun Ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan media kartu huruf pada kemampuan membaca huruf hijaiyah di Kelas 1 SDN 47 Kendari, maka dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyah pertemuan pada pra siklus terdapat 16 orang anak (64%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (20%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (16%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dari data hasil observasi tersebut peneliti langsung melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II
2. Setelah menggunakan media kartu huruf dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan di Kelas 1 SDN 47 Kendari pada siklus I menunjukkan belum adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.561-579

dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 16 orang anak (64%) yang tergolong mulai berkembang, 5 orang anak (20%) berkembang sesuai harapan, dan 4 orang anak (16%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dari hasil data yang didapat pada siklus I namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian melanjutkan pada siklus II dengan menggunakan media kartu huruf yang lebih menarik dan bervariasi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 2 orang anak (8%) yang tergolong mulai berkembang, 13 orang anak (52%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dibuktikan kebenarannya, yaitu: melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di Kelas 1 SDN 47 Kendari Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2009.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV Media FitrahRabbani.
- Depdiknas,2010. *Kumpulan pedoman pembelajaran SD*. Jakarta : Ditjen kemendiknas
- Khadijah, 2015 *media pembelajaran anak usia dini* : Medan, perdana publishing
- Khadijah, 2012 *Konsep dasar pendidikan prasekolah* : Bandung, citapustaka Media Perintis
- Kartini 2011 *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata*
- .